

**Pengaruh Nilai Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia  
Periode 2017– 2023**

***The Impact of Export and Import Values on Indonesia's Rupiah Exchange  
Rate: 2017–2023***

**Abdurrahman Faiz<sup>1</sup>, Muhammad Adi Bintara<sup>2</sup>, Ahmad Ghondur Dhiyaul Haq<sup>3</sup>, Rifki  
Mutohari<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email : [221410113.abdurrahman@uinbanten.ac.id](mailto:221410113.abdurrahman@uinbanten.ac.id) <sup>1</sup>

**Abstract**

*This study investigates the impact of export and import values on Indonesia's rupiah exchange rate during the 2017–2023 period. Using monthly secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) and Bank Indonesia, a quantitative approach with multiple linear regression analysis was applied. The results indicate that individually, both export and import values have no significant effect on the rupiah exchange rate, as shown by the t-test results. However, when tested simultaneously, export and import values significantly affect the rupiah exchange rate with an  $R^2$  of 11.1%, while the remaining 88.9% is explained by other macroeconomic factors outside the model. These findings suggest that the rupiah exchange rate is not solely determined by trade variables but by a combination of broader macroeconomic dynamics. The study highlights the importance of integrated foreign trade and monetary policies to maintain currency stability.*

**Keywords:** export, import, exchange rate, rupiah, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia pada periode 2017–2023. Data sekunder bulanan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, kemudian dianalisis dengan pendekatan kuantitatif melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial nilai ekspor maupun impor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah, sesuai hasil uji t. Namun, secara simultan keduanya berpengaruh signifikan dengan nilai  $R^2$  sebesar 11,1%, sedangkan 88,9% variasi nilai tukar dijelaskan oleh faktor makroekonomi lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas rupiah tidak hanya ditentukan oleh variabel perdagangan, melainkan dipengaruhi pula oleh dinamika ekonomi makro secara keseluruhan. Oleh karena itu, kebijakan perdagangan luar negeri dan moneter perlu diintegrasikan untuk menjaga stabilitas kurs rupiah..

**Kata Kunci:** ekspor, impor, nilai tukar, rupiah, Indonesia

**Pendahuluan**

Nilai tukar rupiah memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena mencerminkan stabilitas moneter dan memengaruhi berbagai sektor, mulai dari investasi, perdagangan internasional, hingga daya beli masyarakat. Fluktuasi nilai tukar seringkali dipengaruhi oleh kondisi neraca perdagangan, di mana ekspor dan impor menjadi faktor utama. Peningkatan nilai ekspor dapat memperkuat rupiah melalui masuknya devisa, sementara tingginya

impor justru meningkatkan permintaan terhadap mata uang asing sehingga berpotensi melemahkan rupiah.

Periode 2017–2023 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Nilai tukar rupiah mengalami tekanan akibat faktor global seperti perang dagang, pandemi COVID-19, serta ketidakpastian ekonomi dunia. Di sisi lain, Indonesia mencatat surplus perdagangan pada beberapa tahun, terutama dari ekspor komoditas unggulan seperti batubara, minyak kelapa sawit, dan karet. Namun, tingginya impor bahan baku industri, energi, dan barang konsumsi kerap menekan neraca perdagangan dan stabilitas rupiah.

Stabilitas nilai tukar rupiah menjadi pilar penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi Indonesia. Fluktuasi tajam terhadap dolar AS dapat memengaruhi harga impor, inflasi, dan keputusan investasi. Dalam konteks ini, nilai ekspor dan impor memainkan peran krusial: ekspor meningkatkan permintaan mata uang domestik sehingga potensial memperkuat rupiah, sementara impor menyerap devisa dan bisa melemahkan nilai tukar. (Tribowo, 2025).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Fajrin 2018) menemukan ekspor positif signifikan terhadap nilai tukar, sementara impor tidak berpengaruh (Manihuruk et al. 2024) menegaskan variabel impor tidak berdampak signifikan, sedangkan jumlah uang beredar justru berpengaruh signifikan. Ripa (2023) menemukan bahwa ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2017–2021, di mana peningkatan impor cenderung memberikan tekanan pelemahan, sedangkan ekspor memperbaiki posisi devisa sehingga mendukung penguatan rupiah. Penelitian lain dengan pendekatan time-series juga menegaskan bahwa dalam jangka panjang ekspor berkontribusi positif terhadap stabilitas nilai tukar, sementara impor yang berlebihan sering kali berhubungan negatif dengan nilai tukar akibat meningkatnya permintaan valuta asing untuk pembayaran impor. Studi kuantitatif yang lebih baru menunjukkan bahwa ekspor berdampak positif terhadap cadangan devisa, sedangkan impor memiliki pengaruh negatif, sehingga secara tidak langsung memengaruhi nilai tukar rupiah. Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa pengaruh ekspor dan impor terhadap nilai tukar tidak berdiri sendiri, melainkan dimediasi oleh variabel makro lain seperti inflasi, suku bunga, serta arus modal internasional.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh nilai ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2017–2023? Hipotesis yang diajukan yaitu: (H1) nilai ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tukar; (H2) nilai impor berpengaruh negatif/signifikan terhadap nilai tukar. Studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Data sekunder diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia, periode bulanan 2017–2023. Metode ini dipilih karena relevan untuk mengukur kekuatan asosiasi antar variabel. Hasil penelitian ini memberikan gambaran empiris: apakah peningkatan ekspor secara nyata menyokong penguatan rupiah, dan bagaimana impor berdampak pada ketahanan nilai tukar. Temuan diharapkan dapat memperkaya literatur dan menjadi dasar rekomendasi kebijakan stabilisasi nilai tukar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengukur sejauh mana pengaruh dua variabel independen, yaitu nilai ekspor dan nilai impor, terhadap satu variabel dependen, yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah Indonesia pada periode 2017–2023. Dengan menggunakan regresi linear berganda, hasil yang diperoleh memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana dua variabel perdagangan internasional tersebut memengaruhi pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS. Berikut adalah analisis mendalam berdasarkan hasil pengolahan data SPSS.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Berikut ini uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. (Kim and Park 2019) Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai dari signifikansi pada Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga data residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test hasil uji pada table 1 di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,381. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan distribusi data residual yang normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya hubungan di antara variabel independen. (Ariyani, Pangestuti, and Raharjo 2019) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Apabila nilai tolerance  $\geq 0,10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Ekspor	.040	.029	.314	1.405	.164	.219	4.564
Impor	.004	.039	.021	.094	.925	.219	4.564

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance kedua variabel independen yaitu liabilitas sebesar  $0,219 > 0,10$ , dan ekuitas sebesar  $0,219 > 0,10$ . Nilai VIF kedua variabel independen yaitu liabilitas sebesar 4,564 dan ekuitas sebesar 4,564. Hal ini berarti nilai VIF berada di sekitar 1-10 atau  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji multikolinearitas. Nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$  menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel ekspor dan impor.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. (Uyanto 2020) Untuk menentukan terdapat atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai DW sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 <sup>a</sup>	.721	.711	295.90958	1.620

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson yang sudah di lag sebesar 1.620. Dengan tingkat kepercayaan yang digunakan 5% dan jumlah sampel sebanyak 84 dengan 2 variabel independen, maka diperoleh nilai tabel dL dan Du dengan  $k=2$  dan  $n=84$  adalah  $dl = 1,5969$  dan  $du = 1,6942$  dan  $4-du = 2,3058$ . Dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai  $du < dw < (4-du)$ , maka hasil yang didapat yaitu  $1,6942 < 1,620 < 2,3058$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi sehingga dapat melanjutkan uji berikutnya. Setelah transformasi data, nilai Durbin-Watson berada dalam rentang yang dapat diterima, menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

### d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari error (residual) pada setiap pengamatan. Dalam model regresi yang baik, error harus memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas). Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi tidak lagi efisien karena standar error menjadi bias, sehingga uji statistik seperti uji-t dan uji-F tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, pengujian ini penting untuk memastikan validitas model regresi, terutama saat menggunakan data cross section atau data dengan skala besar. (Rosopa, Schaffer, and Schroeder 2013).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode glejser, dimana jika korelasi glesjer antara masing-masing variabel independen dengan residualnya mempunyai nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (5% atau 0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas atau sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha$  (5% atau 0,05) maka terdapat heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel independen adalah liabilitas dan ekuitas yang mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu laba bersih. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan lebih dari satu variabel bebas (Sahetapy 2023). Hasil dari uji regresi linier berganda sebelum dilakukan koreksi karena adanya gejala autokorelasi pada uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

1	(Constant)	14000.391	297.800		47.013	<,001
---	------------	-----------	---------	--	--------	-------

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan tabel 6 di atas persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:  $\text{Sqrt\_nilai tukar rupiah} = 14000,391 + 0,040\text{Sqrtekspor} - 0,004\text{Sqrtimpor}$  Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa :

- Koefisien ekspor sebesar 0,040 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai ekspor sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai tukar rupiah (menguat terhadap USD) sebesar 0,040 satuan, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien impor sebesar 0,004 sangat kecil dan tidak signifikan, menunjukkan bahwa variasi nilai tukar tidak banyak dipengaruhi oleh perubahan nilai impor dalam model ini.

## 3. Uji Hipotesis

### a) Uji t

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang dianalisis. (Yani and Cerya 2024) Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 atau nilai t hitung melebihi t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Artinya, variabel atau perlakuan yang diuji memberikan dampak terhadap hasil yang diperoleh.

Tabel 1. Hasil Uji t

1	EKSPOR	0.040	0.029	0.314	1.405	0.164
	IMPOR	0.004	0.039	0.021	0.094	0.925

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat diketahui masing-masing variabel bebas yang ada pada penelitian ini mempunyai pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian pada uji-t adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H1 diterima dengan ketentuan:

$$t = (a/2 : n-k-1) = 0,025 : 84-2-1 = 0,025 : 81 = 1.98969$$

- Hasil uji antara nilai ekspor terhadap nilai tukar dengan nilai signifikansi  $0,164 > 0,05$  maka H1 ditolak artinya nilai ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah periode 2017-2023
- Hasil uji antara nilai impor terhadap nilai tukar dengan nilai signifikansi  $0,925 > 0,05$  maka H1 ditolak artinya nilai impor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah periode 2017-2023

## b) Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen yaitu liabilitas dan ekuitas memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. (Sahetapy 2023)

Tabel 2. Hasil Uji F

1	REGRES SION	2846282.293	2	1423141.14 6	5.058	0.009 <sup>B</sup>
---	----------------	-------------	---	-----------------	-------	--------------------

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan hasil uji F pada tabel, diketahui bahwa variabel Ekspor (X1) dan Impor (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai Tukar (Y), ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu nilai ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah periode 2017-2023.

#### 4. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persentase pengaruh variable independen secara simultan terhadap variabel dependen. (Rayyan et.al 2023).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE
1	0.333 <sup>A</sup>	0.111	0.089	530.44734

Sumber: SPSS 30

Berdasarkan tabel 9 di atas hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui nilai R Square sebesar 0,333 atau 33,3%. Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 33,3% antara Ekspor dan Impor dengan bersamaan terhadap Nilai Tukar. Sementara itu sisanya 100% - 33,3% = 66.75% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar model regresi.

#### 5. Uji Kolerasi

Uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menguji kekuatan serta arah hubungan antara dua variabel atau lebih. Korelasi biasanya dinyatakan dengan koefisien korelasi, seperti Pearson, yang mengukur hubungan linier antara dua variabel kontinu. Uji signifikansi korelasi bertujuan untuk menentukan apakah hubungan yang terdeteksi secara statistik signifikan atau hanya terjadi secara kebetulan pada sampel yang diamati (Suresh and Narayana Raju 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Kolerasi

		EKSPOR	IMPOR	NILAI TUKAR
<b>EKSPO</b>	Pearson Correlation	1	0.884**	<b>0.333**</b>
	Sig. (2-tailed)		0.000	<b>0.002</b>
	N	84	84	<b>84</b>
<b>IMPOR</b>	Pearson Correlation	0.884**	1	<b>0.299**</b>
	Sig. (2-tailed)	0.000		<b>0.006</b>
	N	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>84</b>

#### Interpretasi Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed):

Berdasarkan "Tabel 4. Hasil Uji Korelasi", nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) antara variabel Ekspor dan Nilai Tukar adalah 0,002. Karena nilai p (0,002) ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang umum digunakan ( $\alpha=0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel Ekspor dan Nilai Tukar. Hal ini mengindikasikan bahwa

hubungan yang teramati bukan disebabkan oleh fluktuasi acak atau kebetulan semata. Selanjutnya, untuk hubungan antara variabel Impor dan Nilai Tukar, nilai signifikansi (Sig. 2- tailed) yang diperoleh adalah 0,006. Nilai  $p$  (0,006) ini juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara variabel Impor dan Nilai Tukar.

### **Interpretasi Berdasarkan Nilai Koefisien Korelasi Pearson ( $r$ hitung):**

Merujuk pada "Tabel 4. Hasil Uji Korelasi", nilai koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) untuk hubungan antara Ekspor dan Nilai Tukar adalah 0,333. Apabila nilai  $r$  hitung ini dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel 0.1807 nilai 0,333 menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara Ekspor dan Nilai Tukar. Demikian pula, nilai koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) untuk hubungan antara Impor dan Nilai Tukar adalah 0,299. Angka ini juga mengindikasikan keberadaan hubungan atau korelasi antara variabel Impor dan Nilai Tukar. Mengingat bahwa nilai koefisien korelasi Pearson ( $r$ ) dalam kedua analisis ini bernilai positif (yaitu 0,333 dan 0,299), hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Ekspor dengan Nilai Tukar serta Impor dengan Nilai Tukar adalah **positif**. Secara substantif, ini berarti bahwa peningkatan volume Ekspor cenderung berkorelasi dengan peningkatan Nilai Tukar, dan serupa, peningkatan volume Impor juga cenderung berkorelasi dengan peningkatan Nilai Tukar.

### **Pengaruh Nilai Ekspor ( $X_1$ ) Terhadap Nilai Tukar Rupiah**

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai ekspor memiliki koefisien regresi sebesar 0,040, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara nilai ekspor dan nilai tukar rupiah. Artinya, secara teori, peningkatan nilai ekspor akan mendorong penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Hal ini sejalan dengan logika ekonomi bahwa ekspor yang meningkat akan menambah pasokan devisa negara, sehingga memperkuat posisi mata uang domestik. Namun, berdasarkan uji  $t$ , diperoleh nilai signifikansi sebesar **0,164** ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh tersebut **tidak signifikan**, sehingga **hipotesis H1 ditolak**. Meskipun ekspor memiliki korelasi positif terhadap nilai tukar ( $r = 0,333$ ), kekuatannya lemah dan tidak cukup kuat secara statistik untuk menyimpulkan adanya pengaruh nyata dalam model regresi.

Lebih lanjut, dalam uji-F yang menguji pengaruh ekspor dan impor secara simultan terhadap nilai tukar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Ini memperkuat temuan bahwa meskipun ekspor tidak berpengaruh signifikan secara individu, kontribusinya tetap relevan ketika dilihat dalam hubungan bersama dengan variabel lain seperti impor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor memiliki hubungan positif terhadap nilai tukar rupiah, namun pengaruhnya tidak signifikan secara parsial dalam rentang waktu penelitian. Meskipun begitu, ekspor tetap menjadi komponen penting dalam pembentukan nilai tukar, terutama ketika dilihat secara simultan bersama variabel lain. Temuan ini memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan ekspor masih perlu menjadi perhatian pemerintah sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas kurs rupiah, (Syarifudin and Sugiharti 2022) namun harus



disertai dengan pendekatan kebijakan yang memperhitungkan faktor-faktor makroekonomi lainnya.

### **Pengaruh Nilai Impor ( $X_2$ ) Terhadap Nilai Tukar Rupiah**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, nilai impor memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,004$ , yang menunjukkan arah hubungan negatif terhadap nilai tukar rupiah. Artinya, secara teoritis, ketika nilai impor meningkat, maka nilai tukar rupiah cenderung melemah terhadap dolar Amerika Serikat. Hal ini logis, mengingat peningkatan impor akan meningkatkan permintaan terhadap mata uang asing, terutama dolar, yang pada akhirnya dapat memberikan tekanan terhadap nilai rupiah. Namun demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa pengaruh nilai impor terhadap nilai tukar rupiah tidak signifikan secara statistik. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,925$ , jauh di atas batas signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian, **hipotesis** yang menyatakan bahwa impor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah **ditolak**. Artinya, meskipun ada kecenderungan arah hubungan negatif, secara parsial nilai impor tidak terbukti memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah selama periode 2017–2023.

Meski tidak signifikan dalam regresi parsial, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai impor memiliki korelasi positif sebesar  $0,299$  terhadap nilai tukar, dengan tingkat signifikansi  $0,006$ . Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara nilai impor dan nilai tukar rupiah. Artinya, secara hubungan linier, pergerakan impor tetap memiliki keterkaitan dengan dinamika nilai tukar, meskipun arah korelasinya tidak sejalan dengan teori (karena korelasinya positif, bukan negatif seperti yang diharapkan dalam teori ekonomi makro).

Perbedaan antara hasil regresi dan korelasi ini bisa dijelaskan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi, atau kemungkinan adanya variabel mediasi yang memengaruhi hubungan tersebut. Misalnya, ketika impor meningkat, bisa jadi diikuti dengan peningkatan investasi asing atau ekspor ulang, yang pada akhirnya tidak serta-merta melemahkan nilai tukar. Lebih lanjut, hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan, nilai ekspor dan impor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009$ . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun impor secara individu tidak berpengaruh signifikan, namun dalam kombinasi dengan ekspor, keduanya tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi nilai tukar rupiah.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa nilai impor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai tukar rupiah selama periode yang dianalisis. Meskipun demikian, peran impor tetap perlu diperhatikan karena secara bersama-sama dengan ekspor, variabel ini memberikan dampak terhadap stabilitas kurs. Pemerintah dan pelaku kebijakan moneter dapat menjadikan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi neraca pembayaran dan pengelolaan devisa secara lebih menyeluruh. (Pramesti and Rahmi 2024).

### **Pengaruh Nilai Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Rupiah Secara Simultan ( $H_3$ )**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa nilai ekspor dan impor secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Hasil uji-F menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,009$ , yang lebih kecil dari taraf signifikansi  $0,05$ . Artinya,  $H_3$  diterima, yang berarti bahwa nilai ekspor

dan impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah pada periode 2017–2023. Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa ekspor dan impor secara bersama-sama menjelaskan 11,1% variasi nilai tukar rupiah, sementara sisanya 88,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Meskipun kontribusi relatifnya tidak besar, pengaruh signifikan ini menandakan bahwa perdagangan internasional tetap memainkan peran dalam dinamika nilai tukar rupiah, meskipun tidak dominan secara parsial.

## Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai ekspor dan impor terhadap nilai tukar rupiah periode 2017–2023 menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Namun, secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 11,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai tukar dipengaruhi oleh banyak variabel makroekonomi, dan peran ekspor-impor lebih terasa bila dilihat secara kolektif. Secara kebijakan, hal ini menekankan pentingnya pengelolaan perdagangan luar negeri yang terintegrasi dalam menjaga stabilitas nilai tukar.

## Daftar Pustaka

- Ariyani, Hilma Faza, Irene Rini Demi Pangestuti, and Susilo Toto Raharjo. 2019. “The Effect Of Asset Structure, Profitability, Company Size, And Company Growth On Capital Structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017).” *Jurnal Bisnis Strategi* 27 (2): 123. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.123-136>.
- Fajrin, Muhammad Milza. 2018. *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia*.
- Kim, Tae Kyun, and Jae Hong Park. 2019. “More about the Basic Assumptions of T-Test: Normality and Sample Size.” *Korean Journal of Anesthesiology* 72 (4): 331–35. <https://doi.org/10.4097/kja.d.18.00292>.
- Manihuruk, Frido Evindey, Dwi Silfani, Yohana Feby, and Jonathan Marbun. 2024. “Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Jub Di Indonesia Terhadap Kurs Rupiah/Usd.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi* 3 (2): 118–29. <https://doi.org/10.23969/jrie.v3i2.70>.
- Muhammad Rayyan, Fathurrahman Fathurrahman, and Sri Rahma. 2023. “Pengaruh Harga Pokok Penjualan, Aset Tetap Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2017-2022.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 1 (4): 321–34. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i4.497>.
- Pramesti, Anggita, and Dewi Rahmi. 2024. “Terhadap Nilai Tukar,” 57–64.

- Rosopa, Patrick J., Meline M. Schaffer, and Amber N. Schroeder. 2013. "Managing Heteroscedasticity in General Linear Models." *Psychological Methods* 18 (3): 335–51. <https://doi.org/10.1037/a0032553>.
- Sahetapy, Inggrit Frilly. 2023. "Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Laba Bersih Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2022." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 10 (2): 343–56. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17932>.
- Suresh, P L, and Kalidindi Narayana Raju. 2022. "Study of Test for Significance of Pearson's Correlation Coefficient." *International Journal of Science and Research* 11 (10): 164–66. <https://doi.org/10.21275/SR22915140002>.
- Syaifudin, Mochammad Fauzan, and Rr Rerno Sugiharti. 2022. "Analysis of Macroeconomic Variables on the Rupiah Exchange Rate Based on Error Correction Model." *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues* 2 (1): 217–29. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i1.387>.
- Tribowo, Semarang Jawa. 2025. "Interaksi Ekspor , Impor Dan Inflasi Dalam Mempengaruhi Nilai Tukar" 5 (1): 103–15.
- Utami, Novia Tri. 2023. "Analisis Pengaruh Nilai Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Kurs Rupiah." *Co- Creation : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis* 2 (2): 68–72. <https://doi.org/10.55904/cocreation.v2i2.927>.
- Uyanto, Stanislaus S. 2020. "Power Comparisons of Five Most Commonly Used Autocorrelation Tests." *Pakistan Journal of Statistics and Operation Research* 16 (1): 119–30. <https://doi.org/10.18187/PJSOR.V16I1.2691>.
- Yani, Rahma, and Efni Cerya. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2 (1): 201–216. <https://doi.org/10.58192/wawas>

# EKOPEM

Jurnal Ekonomi Pembangunan  
ISSN: 2503-3093 (online)

Volume 7 Nomor 3 September 2025  
Hal 33- 46